
Penerapan Metode Lesson Study dalam Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD UTM

Amalia Nugraha Fisabilila^{1*}, Nilamsari Damayanti Fajrin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

correspondence e-mail: 190611100122@student.trunojoyo.ac.id
nilamsari.damayantifajrin@trunojoyo.id

Abstract

The pandemic COVID-19 has caused learning to be conducted online to minimize face-to-face interactions so that PGSD students experience limitations in implementing basic teaching skills. The purpose of this study is to measure the effectiveness of the method lesson study in equipping PGSD students who are able to develop learning planning tools, but have never practiced teaching because of the pandemic COVID-19. This research is a descriptive qualitative research that is based on data during observation and application. In this study using the method lesson study which is classified as action research. This research consists of three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the reflection stage. In the application of lesson study, students work in pairs and take turns as model teachers and observers. The result of this study is to prove that the method lesson study can effectively train basic teaching skills for PGSD UTM students

Keywords: lesson study, basic teaching skills, PGSD students

Riwayat artikel:

Dikirim:
24 Juni 2022

Revisi
02 Juli 2022

Diterima
14 Juli 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pandemi COVID 19 merupakan musibah yang di alami seluruh dunia. Wabah ini menyerang siapapun. Hal ini menyebabkan negara kita Indonesia sangat waspada sehingga menetapkan sosial-distancing. Adanya wabah COVID-19 menyebabkan sarana dan prasarana ditutup sementara termasuk kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Trunojoyo Madura khususnya program studi PGSD mengalami kesulitan dalam implementasi keterampilan dasar mengajar. Hal ini dapat di lihat dari kemampuan mahasiswa PGSD sebagai calon guru dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran namun tidak bisa praktek mengajar karena pembelajaran di lakukan secara daring. Padahal keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa PGSD sangat dibutuhkan sebagai calon guru.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi pedagogis yang utama untuk dikuasai ketika mengajar siswa di kelas. Menurut Wahyulestari (2018) keterampilan dasar mengajar ada delapan, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan (Lestari, 2018). Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang paling dasar sehingga sebagai pondasi keterampilan sebelumnya (Sundar, 2017). Tuntutan kognitif membagi keterampilan bertanya menjadi empat bagian yaitu menjawab pertanyaan, pemakaian pertanyaan melacak, penggunaan urutan pertanyaan dan interaksi yang ditimbulkan. Keterampilan membaca dimulai dengan cara mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat serta dapat menimbulkan interaksi dengan peserta didik. Keterampilan memberi penguatan memiliki beberapa indikator yaitu kemampuan guru memberi pembelajaran yang bermakna, hangat dan antusias serta tepat sesuai sasaran. Penguatan merupakan suatu respon perilaku yang bertujuan mendorong munculnya peningkatan kualitas perilaku di waktu yang lain. Oleh karena itu pemberian penguatan saat mengajar dapat meingkatkan motivasi dan perhatian siswa saat belajar. Keterampilan memberi penguatan sangat penting dilakukan sebagai bentuk dorongan kepada siswa dalam

proses pembelajaran. Latihan keterampilan memberi penguatan yang harus di miliki guru adalah cara guru memberi penguatan dengan respon positif dan bermakna. Keterampilan dasar mengajar yang ketiga adalah keterampilan menjelaskan. Menurut Saud keterampilan menjelaskan adalah keterampilan dalam menyajikan informasi secara verbal atau lisan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan suatu bagian, contohnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan sesuatu yang belum kita ketahui⁴. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan perlu dimiliki oleh seorang guru (Zaimas, 2018). Guru tidak hanya mampu menjelaskan materi yang mereka miliki, akan tetapi menghubungkan secara sistematis dengan suatu tujuan dari materi pembelajaran tersebut. Indikator keterampilan menjelaskan terdiri dari kesesuaian isi pesan dengan tujuan, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kejelasan, contoh, ilustrasi, dan pemberian tekanan serta balikan pada materi pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi memiliki berbagai macam aspek yaitu: suara, memusatkan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, variasi gerakan badan, mengubah posisi, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi. Adapun keterampilan dasar yang kelima yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dimulai dengan memusatkan perhatian peserta didik dan memperjelas masalah, kemudian guru memberi kesempatan peserta didik dalam kelompok kecil untuk menjelaskan pandangan masing-masing peserta didik dan menganalisis pandangan tersebut serta memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain untuk berpartisipasi. Hal ini sangat memerlukan Latihan agar bisa mengelola kelas dalam berdiskusi dengan tujuan semua peserta didik aktif. Selanjutnya keterampilan membuka dan menutup kelas dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup kelas bertujuan untuk memberi motivasi dan menarik perhatian peserta. Pada keterampilan mengelola kelas, seorang guru memberikan perhatian ke setiap peserta didik dan kesempatan partisipasi dengan menunjukkan sikap tanggap dan perhatian. Guru juga berperan untuk membimbing dan memudahkan peserta dalam belajar.

Selain itu, salah satu aspek penting dalam keterampilan mengajar adalah komunikasi pembelajaran. Komunikasi pembelajaran meliputi bahasa suara dan

bahasa tubuh. Pada bahasa suara terdapat intonasi, ritme, dan volume dalam mengajar. Sedangkan bahasa tubuh meliputi gerakan kepala, gerakan tangan dan jari, gerakan tubuh, serta gerakan kaki. Hal ini sangat penting dipelajari dan diimplementasikan oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Akan tetapi wabah COVID-19 mengurangi mobilitas bertemu manusia sehingga dalam implementasi keterampilan dasar mengajar belum bisa dilakukan melalui kegiatan praktik mengajar atau microteaching di kelas. Alternatif yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok mahasiswa yang berdomisili berdekatan untuk melaksanakan lesson study dengan protokol kesehatan di era adaptasi kebiasaan baru.

Lesson study adalah perencanaan model, metode, pendekatan teknik dalam pembelajaran yang dapat digunakan di kelas secara efektif. Menurut Nuryanto lesson study adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang berisi metode dan strategi pembelajaran secara efektif sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi faktual yang dihadapi di dalam kelas.⁵ (Rozhana & Harnanik, 2019) Sedangkan menurut (Wahyuni, 2015), lesson study adalah cara pembinaan profesi pendidik dengan cara pengkajian pembelajaran secara kolaboratif. Menurut Kemendiknas (2013), lesson study adalah kegiatan pengkajian proses mengajar yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan keefektifan pembelajaran.⁶ Lesson study dapat dilaksanakan secara berkelompok ataupun berpasangan sehingga peran guru dapat saling bergantian. Seorang guru dapat menjadi guru pengajar atau guru model dalam satu kesempatan dan di lain kesempatan dapat menjadi pengamat atau observer bagi teman sekelompok atau pasangan guru yang melaksanakan lesson study. Oleh karena itu, lesson study merupakan langkah yang efektif dalam mengatasi permasalahan calon guru yang belum bisa praktek keterampilan dasar mengajar. Maka dalam penelitian ini peneliti bertujuan menerapkan lesson study sebagai bekal melatih mahasiswa PGSD dalam menguasai keterampilan dasar mengajar

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode lesson study yang tergolong penelitian tindakan. Pelaksanaan lesson study dibagi menjadi tiga tahap, yaitu plan

(perencanaan), do (pelaksanaan), see (refleksi). Pelaksanaan lesson study dilakukan oleh mahasiswa PGSD UTM yang sedang mengikuti mata kuliah perencanaan pembelajaran SD sebanyak 79 orang.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru model pada saat praktek mengajar. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dibagikan kepada teman sekelompok dan diberi masukan untuk saran pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Kemudian tahap pelaksanaan dilakukan dari masing-masing rumah mahasiswa dan teman sekelompoknya dengan mengumpulkan 3 – 5 orang siswa yang setingkat. Mahasiswa yang menjadi guru model berlatih mengajar sekelompok siswa yang telah dikumpulkan dengan menerapkan protokol kesehatan sambil diamati oleh observer dari teman sekelompoknya. Dosen pembimbing lesson study memberikan lembar observer untuk memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan lesson study. Pelaksanaan lesson study dilaksanakan selama dua minggu oleh mahasiswa dan sekelompok kecil siswa SD secara bergantian. Tahap terakhir adalah tahap refleksi yang memiliki tujuan yaitu mengadakan refleksi dan memberi masukan bagi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan audio dan video, dan studi lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif..

C. Hasil dan Pembahasan

Pengalaman Mahasiswa dalam Pelaksanaan Lesson Study

Tahap perencanaan lesson study dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2021 di wilayah tempat tinggal mahasiswa. Pada tahap perencanaan dosen membimbing mahasiswa untuk melaksanakan observasi dengan tujuan mengetahui permasalahan siswa sekolah dasar saat pembelajaran. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan saat pembelajaran daring siswa sering menggunakan handphone untuk kesenangan yang lain. Setelah dianalisis dan dikembangkan mahasiswa menentukan fokus pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan di silabus

dan rencana rancangan pembelajaran membuat media dan menentukan guru model dan observer di minggu pertama dan kedua. Pada tanggal 17 Mei 2021 pelaksanaan lesson study dilakukan di rumah mahasiswa. Sebelum melaksanakan lesson study mahasiswa yang berperan sebagai observer datang ke rumah mahasiswa yang menjadi guru model. Lembar observer dari dosen sebagai acuan pelaksanaan lesson study. Lembar observer berisi mengenai kesiapan siswa, respon siswa saat guru menyampaikan kegiatan, interaksi siswa dengan guru dan kendala dalam pembelajaran yang dihadapi guru model serta solusi bagi pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan lesson study dilakukan selama dua minggu tepatnya dimulai tanggal 10 Mei 2021 sampai 24 Mei 2021 di rumah mahasiswa untuk mengurangi mobilitas bertemu manusia. Proses pembelajaran pembelajaran pertama dilaksanakan kegiatan awal yaitu apersepsi kepada siswa yaitu memancing siswa dengan cara mengukur kemampuan siswa mengenai cerita fiksi. Apersepsi dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa seperti “siapa yang pernah mendengar cerita fiksi” dan menstimulus siswa. Kemudian pada kegiatan inti dimulai dengan metode ceramah yaitu menjelaskan mengenai pengertian cerita fiksi, penokohan dalam cerita fiksi, tokoh figuran dan tokoh utama. Hasil dari observer pada pembelajaran pertama ini memberikan saran kepada guru model untuk tidak terlalu banyak berceramah karena Kurikulum 2013 menekankan student centered learning. Kemudian pada pembelajaran pertama guru terlalu kaku dalam mengajar anak-anak dan kurang bisa memahami anak sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Pada pembelajaran 2 dilaksanakan kegiatan awal yaitu apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran satu kepada siswa mengenai gaya dan cerita fiksi. Pada bagian apersepsi guru model memberi contoh gaya yaitu mendorong meja kepada anak-anak. Selanjutnya memasuki kegiatan inti siswa mendengarkan cerita fiksi dari guru model Siswa dapat menyebutkan tokoh utama dan figuran pada cerita fiksi tersebut. Adapun cerita fiksi berjudul “Bawang Putih dan Bawang Merah”. Kemudian guru model membagi siswa kedalam satu kelompok untuk melakukan percobaan sederhana mengenai gaya. Siswa melakukan percobaan sederhana tersebut dan menyebutkan contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari yaitu melempar bola, menarik kursi, dan mendorong meja. Adapun percobaan yang dilakukan adalah

menggunakan plastisin yang ditekan sehingga mengalami perubahan bentuk Siswa melakukan percobaan lain yaitu dengan cara mendorong kursi dan menarik meja. Hasil dari percobaan adalah siswa dapat menyimpulkan arti gaya yaitu tarikan dan dorongan. Pada pembelajaran 2 guru model berusaha sesedikit mungkin menggunakan metode ceramah dan membiarkan siswa bertanya sehingga pendekatan student centered learning terdapat pada pembelajaran.

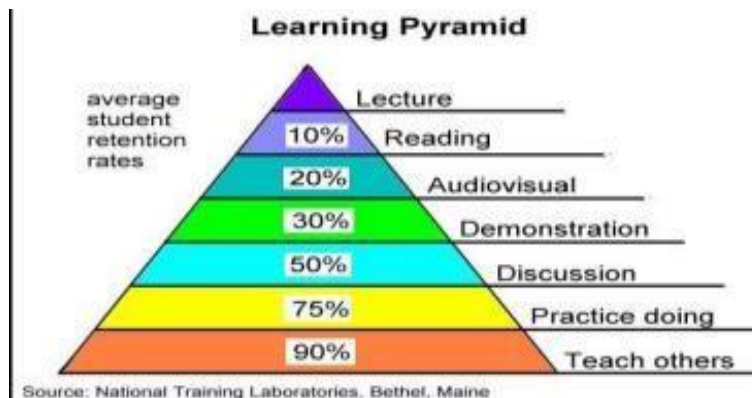
Pada pembelajaran 3 siswa terlihat senang karena selain menggunakan media video guru menggunakan media wayang-wayangan dalam menyampaikan cerita fiksi. Pada pembelajaran 3 ini guru model merasa lebih luwes dan berani mengkondisikan siswa. Selanjutnya pada pembelajaran 4 guru model membimbing siswa untuk bercerita sendiri ditempat duduknya masing-masing dengan tujuan agar siswa percaya diri. Pada pembelajaran 5 guru model mengajar mata pelajaran SBDP yaitu gerakan tari. Siswa terlihat malu ketika mempraktikan gerakan tersebut. Akan tetapi guru model memberikan reward sederhana seperti acungan jempol, tepuk tangan, dan kata-kata pujian yang membuat siswa percaya diri. Penerapan lesson study membantu mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar. Hal ini terbukti pada pembelajaran ketiga hingga kelima, guru model mendapat balikan mengenai cara mengajar yang semakin baik dan luwes dari observer.

Pada tahap refleksi, guru model mendapat kesan terhadap pelaksanaan lesson study bahwa mengajar anak-anak tidak serumit orang dewasa. Namun membimbing anak usia sekolah dasar juga tidak sesederhana yang dibayangkan sehingga perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan latihan berulang untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik.

Penerapan Metode lesson study dalam Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Universitas Trunojoyo Madura

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang sebaiknya dikuasai oleh para guru, khususnya calon guru atau mahasiswa PGSD di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Penerapan metode lesson study oleh mahasiswa PGSD UTM bertujuan untuk membekali siswa mengenai delapan keterampilan dasar mengajar. Metode lesson study berpengaruh pada ketercapaian

kemampuan mahasiswa PGSD UTM dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar secara langsung dalam pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa menurut lembar observasi keterampilan dasar mengajar yang dijadikan pedoman penilaian terbukti secara efektif dapat melatih delapan keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa PGSD UTM.



Gambar 1. Piramida belajar (Parul, Parul & Nair, Rathish, 2013)

Menurut gambar 1 piramida belajar di atas dapat dilihat bahwa masing-masing metode pengajaran memiliki persentase yang berbeda dalam penguasaan materi berdasarkan memori jangka pendek dari puncak piramida hingga memori jangka panjang pada dasar piramida. Pengalaman paling sedikit dalam hal penguasaan materi oleh siswa yaitu jika siswa diajarkan dengan metode ceramah, lalu setelah itu ditunjukkan dengan persentase 10% jika menggunakan metode membaca. Di bawahnya lagi 20% jika menggunakan metode audiovisual, hingga yang paling dasar sebesar 90% rata-rata penguasaan materi atau keterampilan siswa yang paling efektif yaitu dengan cara mengajarkan materi yang telah diterima kepada temannya atau kepada siswa. Selain itu selaras dengan piramida belajar, menurut kerucut pengalaman belajar Edgar Dale (Dwyer, 2010) menyatakan bahwa pengalaman belajar yang paling bermakna yaitu dengan cara

D. Simpulan

Penerapan metode lesson study dalam melatih keterampilan dasar mengajar kepada mahasiswa PGSD UTM dinilai efektif dalam menggantikan metode

microteaching yang biasa digunakan untuk praktek mengajar semasa sebelum pandemic covid-19. Rata-rata mahasiswa berhasil menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar pada pertemuan ketiga pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan lembar observasi dan deskripsi pengalaman mahasiswa pada laporan lesson study yang dikumpulkan. Selain itu, pada pertemuan tatap maya atau daring, dosen pengampu meminta para mahasiswa untuk saling menceritakan pengalamannya selama melaksanakan lesson study dan juga dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto dan video rekaman selama pelaksanaan pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Dwyer, Francis. "Edgar Dale's Cone of experience: a quasi-experimental analysis." *International Journal of Instructional Media*, vol. 37, no. 4, fall 2010, pp. 431+. GaleAcademicOneFile, link.gale.com/apps/doc/A273786647/AONE?u=anon~774a3183&sid=googleScholar&xid=7f45467e. Accessed 16 Oct. 2021.
- Huda, M. (2016). Pembelajaran berbasis multimedia dan pembelajaran konvensional (Studi komparasi di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri). *Jurnal Penelitian*, 10(1), 125-146.
- In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1).
- Parul, Parul & Nair, Rathish. (2013). A study to evaluate the effectiveness of teaching learning strategies on "management of alcoholism" based on identified preferred learning styles in terms of knowledge among nursing students at selected colleges of nursing, Haryana. 10.13140/RG.2.1.2692.9126.
- Rozhana, K. M., & Harnanik, H. (2019). Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 39-45.
- Rozhana, K. M., & Harnanik, H. (2019). Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 39-45.
- Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26-36.
- Supranoto, H. (2015). Penerapan lesson study dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru SMA Bina Mulya Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2)

- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-24.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*.
- Wahyuni, S., Susetyorini, R. E., & Latifa, R. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan biologi UMM melalui lesson study. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(2), 187-200.
- Zaimas, N., & Situmorang, J. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Tujuan Instruksional, Dan Sumber Belajar Dengan Keterampilan Menjelaskan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(2), 181-194.